



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i3.2419>

Vol. 9 No. 3 (2026)
pp. 3022-3034

Research Article

Peran Pendidikan Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini

Glaudabala Al Zahran Nurhadi, Tika Santika, Pujiarto

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Corresponding Author, Email: Glaudabala007@gmail.com (Glaudabala Al Zahran Nurhadi)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : June 02, 2026
Accepted : August 03, 2026

Revised : July 04, 2026
Available online : September 01, 2026

How to Cite: Glaudabala Al Zahran Nurhadi, Tika Santika and Pujiarto. (2026) "The Role of Family Education in Improving the Quality of Early Childhood Education", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 3022–3034. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.2419.

The Role of Family Education in Improving the Quality of Early Childhood Education

Abstract. Early childhood education (ECD/PAUD) is an important foundation in child development that affects the quality of future education. This article discusses the role of family education in improving the quality of PAUD. Through qualitative research methods with interviews and observations, it is found that parents' involvement in children's education, good communication, and a supportive learning environment greatly affect children's development. The conclusion shows that good family education can significantly improve the quality of early childhood education.

Keywords: Education, Family, ECD/PAUD

Abstrak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak yang mempengaruhi kualitas pendidikan di masa depan. Artikel ini membahas peran pendidikan keluarga dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Anak pada Usia Dini. Melalui metode penulisan

kualitatif dengan wawancara dan observasi, ditemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, komunikasi yang baik, serta lingkungan belajar yang mendukung sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Kesimpulan menunjukkan bahwa pendidikan keluarga yang baik dapat meningkatkan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini secara signifikan.

Kata Kunci: Pendidikan, Keluarga, PAUD

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bagian tahap krusial di dalam masa perkembangan anak yang akan mempengaruhi aspek-aspek kehidupan mereka di masa mendatang. Pada usia dini ini, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam hal fisik, emosional, sosial, dan kognitif diri mereka. Oleh sebab itu, pendidikan yang dilalui pada tahap ini akan membentuk dasar bagi kemampuan belajar anak dan perkembangan karakter anak di kemudian hari. Penulisan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar secara positif yang diberikan pada anak usia dini mampu meningkatkan kemampuan akademik serta keterampilan sosial anak di masa depan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase krusial di mana anak mengalami pertumbuhan sangat cepat pada aspek fisik, emosional, sosial, dan kognitif, sehingga intervensi pendidikan pada tahap ini akan membentuk fondasi kemampuan belajar dan karakter anak di masa depan. Studi Widhi Astuti dan Lili Triani (2024) di sejumlah lembaga PAUD menemukan bahwa kualitas interaksi pembelajaran, terutama melalui metode bermain yang diarahkan, secara signifikan meningkatkan perkembangan kognitif dan keterampilan sosial anak usia dini. PAUD yang dikelola dengan baik tidak hanya memberikan stimulasi akademis, tetapi juga menyediakan lingkungan sosial yang membuat anak merasa aman untuk bereksperimen dan belajar dari kegagalan.¹ Dengan demikian, pengalaman belajar yang positif sejak usia dini tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga melahirkan individu yang percaya diri dan mampu beradaptasi dalam interaksi sosial.

Lebih lanjut, pengaruh PAUD dalam memfasilitasi stimulasi kognitif dan sosial anak dipertegas oleh penelitian oleh Rizqia, Luthfillah, dan Purnama (2022), yang menunjukkan bahwa praktik pengasuhan (parenting) memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan kognitif anak. Parenting yang efektif, dipadukan dengan pembelajaran berbasis permainan dan dialog antara guru dan anak, mempercepat pemahaman serta kemampuan berpikir kritis anak usia dini.² Bahkan studi Dewi dan Artika (2019) membuktikan bahwa anak-anak yang mengikuti PAUD memiliki kemampuan bahasa dan komunikasi yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak mengikuti PAUD, yang pada gilirannya memperkuat kesiapan

¹ Astuti, Widhi, dan Lili Triani. "Peran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menunjang Perkembangan Kognitif dan Sosial Anak." *Early Childhood Education Development and Studies*, vol. 5, no. 2, 2024, hlm. 36–47.

² Rizqia, Shofia Zahra, Faiza Luthfillah, dan Tiara Alyani Purnama. "Pengaruh Parenting Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal PENA PAUD*, vol. 3, no. 2, 2022, hlm. 131–142.

mereka dalam memasuki pendidikan formal.³ Kombinasi antara pembelajaran formal dalam PAUD dan dukungan stimulatif dari lingkungan keluarga menciptakan sistem pembelajaran holistik yang mampu menumbuhkan anak yang tidak hanya siap secara akademis, tetapi juga tangguh secara emosional dan sosial.

Keluarga sebagai bagian terkecil di dalam lingkup masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pendidikan anak. Orang tua adalah pendidik pertama serta utama bagi anak-anak dalam sebuah keluarga. Interaksi yang ada di dalam keluarga, baik dalam bentuk komunikasi maupun kegiatan sehari-hari, sangat mampu mempengaruhi cara anak belajar dan beradaptasi dengan lingkungan. Dalam hal ini, pendidikan keluarga menjadi faktor penentu yang tidak mungkin bisa diabaikan untuk melancarkan proses Pendidikan Anak Usia Dini.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak jauh melampaui aspek akademik semata, hal ini juga mencakup pengembangan nilai-nilai moral dan sosial. Saat orang tua secara aktif ambil bagian dalam kegiatan belajar anak, mereka tidak hanya memberikan teladan yang baik, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung. Keberadaan mereka mampu meningkatkan motivasi anak untuk belajar dan berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian, peran serta orang tua dalam pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang diterima oleh anak.

Selain itu, keterlibatan orang tua sangat erat kaitannya dengan pembentukan nilai moral dan sosial anak. Melalui interaksi yang konsisten, anak tidak hanya menyerap pengetahuan, tetapi juga belajar nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, dan empati. Keteladanan orang tua dalam berperilaku jujur, sabar, dan menghargai orang lain menjadi media utama dalam proses internalisasi nilai-nilai moral tersebut. Ketika anak menyaksikan langsung bagaimana orang tuanya menyelesaikan masalah dengan cara damai, atau membantu orang lain tanpa pamrih, nilai-nilai tersebut akan melekat dan memengaruhi cara berpikir serta berinteraksi anak dengan lingkungannya. Hal ini menjadi pondasi kuat bagi anak untuk tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan sosial dan emosional.

Lingkungan rumah yang mendukung pembelajaran tidak selalu harus dilengkapi dengan fasilitas canggih atau alat bantu belajar yang mahal. Yang terpenting adalah adanya suasana yang kondusif, di mana anak merasa aman untuk bertanya, bereksperimen, dan mengekspresikan pendapat tanpa takut dihakimi. Orang tua yang secara aktif mendengarkan anak, memberi penghargaan atas usaha yang dilakukan, dan menunjukkan minat terhadap apa yang sedang dipelajari anak, membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan harga diri yang sehat. Dukungan ini, jika dilakukan secara berkelanjutan, akan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan efektif, serta memberikan kontribusi besar terhadap kualitas pendidikan anak secara keseluruhan.

³ Dewi, Yuliana Purnama, dan Artika Nurrahima. "Perbedaan Perkembangan Bahasa Anak Pra Sekolah yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti PAUD." *Holistic Nursing and Health Science*, vol. 2, no. 1, 2019, hlm. 1-7

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tidak dapat dipandang hanya sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi akademik, melainkan sebagai investasi jangka panjang dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak. Orang tua yang terlibat dalam kegiatan belajar anak baik secara langsung dalam mendampingi anak mengerjakan tugas, maupun secara tidak langsung melalui dukungan moral dan emosional menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran holistik. Anak yang merasakan kehadiran dan perhatian orang tuanya cenderung memiliki persepsi positif terhadap kegiatan belajar, yang berdampak pada tumbuhnya minat dan motivasi untuk belajar secara mandiri. Dalam jangka panjang, sikap positif ini berkontribusi pada perkembangan akademik dan sosial yang lebih stabil.

Selain dari itu, komunikasi baik yang terjadi antara orang tua dan anak juga menjadi faktor penting di dalam pendidikan keluarga. Komunikasi yang terbuka, jujur, dan dua arah memungkinkan anak akan merasa nyaman dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka. Ketika seorang anak merasa didengar dan dihargai, maka mereka cenderung lebih percaya diri dan juga berani untuk belajar hal-hal baru. Dengan kata lain, menciptakan hubungan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini.

Lingkungan belajar yang dibangun oleh sebuah keluarga juga dapat berkontribusi besar terhadap perkembangan anak. Keluarga yang siaga memfasilitasi bahan-bahan ajar yang bervariasi, seperti buku, permainan edukatif, dan alat seni, dapat merangsang minat belajar anak. Selain itu, waktu yang digunakan untuk belajar bersama dan bermain bersama juga sangat berharga. Kegiatan sederhana ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kognitif pada anak, tetapi juga dapat memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak.

Pada lingkungan belajar keluarga, keberagaman bahan ajar seperti buku, permainan edukatif, dan alat seni memiliki peran penting dalam merangsang minat dan potensi belajar anak. Menurut Ismi Rahmanda dan Zulkarnaen (2024), pendampingan orang tua dalam menyediakan dan menggunakan beragam media pembelajaran buku cerita, permainan balok, alat musik sederhana, hingga alat kesenian mendorong anak untuk lebih kreatif dan mandiri dalam belajar. Aktivitas seperti membaca bersama atau merakit puzzle tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga memperkaya kosa kata dan pemahaman konseptual anak usia 4–5 tahun.⁴ Dengan adanya akses ke berbagai bahan ajar tersebut, anak merasa memiliki kontrol atas proses belajarnya dan termotivasi untuk mengeksplorasi pengetahuan secara aktif.

Selain itu, interaksi bersama orang tua melalui kegiatan bermain dan belajar mempunyai nilai emosional yang mendalam. Lilawati (2020) mengemukakan bahwa kehadiran orang tua saat anak belajar atau bermain di rumah memberikan rasa aman dan memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak.⁵ Studi kualitatif di

⁴ Rahmanda, Ismi, dan Zulkarnaen. "Studi Dampak Pendampingan Orang Tua dalam Jam Belajar Sekolah Usia 4–5 Tahun." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, Juli 2024.

⁵ Lilawati, Agustin. "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, 2020

Murhum (2024) mendapati bahwa momen sederhana seperti membacakan cerita, menggambar bersama, atau memainkan permainan interaktif menciptakan suasana pembelajaran yang hangat, menyenangkan, dan kondusif, yang pada akhirnya meningkatkan kreativitas dan keterampilan sosial anak. Kegiatan bersama ini tidak hanya membangun kompetensi akademik, tetapi juga memperkuat bonding dan empati, sehingga memupuk perkembangan anak secara menyeluruh baik secara intelektual, emosional, maupun sosial.

Pada realita kehidupan bermasyarakat tidak semua keluarga memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. Terdapat beberapa orang tua yang mungkin kurang menyadari akan dampak dari keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Maka, penting untuk juga memberikan edukasi dan pemahaman kepada orang tua tentang peranan mereka untuk mendukung pendidikan anak. Kegiatan-kegiatan pelatihan atau seminar bagi orang tua dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka tentang pendidikan anak.

Dalam praktik kehidupan sehari-hari, realita menunjukkan bahwa tidak semua keluarga memiliki pemahaman yang setara mengenai pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. Perbedaan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi, nilai-nilai budaya, dan akses informasi yang terbatas. Sebagian orang tua masih beranggapan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini sebatas aktivitas bermain semata atau hanya persiapan memasuki jenjang sekolah dasar. Akibatnya, banyak yang belum menyadari bahwa masa usia dini adalah masa emas perkembangan otak anak yang tidak bisa diulang. Ketidaktahuan ini membuat sebagian keluarga cenderung menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan anak pada lembaga PAUD, tanpa merasa perlu terlibat secara aktif dalam proses belajar anak di rumah.

Ketidaklibatan orang tua bukan semata-mata karena ketidakpedulian, namun seringkali berasal dari keterbatasan pengetahuan dan rasa kurang percaya diri dalam mendampingi anak belajar. Banyak orang tua yang merasa tidak memiliki kompetensi untuk mendidik anak, atau bahkan merasa bahwa tugas mendidik sepenuhnya adalah tanggung jawab guru. Padahal, pendidikan dalam keluarga adalah dasar dari segala bentuk pendidikan formal. Anak yang dibesarkan dalam rumah tangga yang mendukung, dengan perhatian dan pengasuhan yang tepat, akan lebih mudah beradaptasi dengan dunia pendidikan dan menunjukkan hasil belajar yang lebih optimal. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan edukasi kepada orang tua agar mereka memahami bahwa keterlibatan mereka bukan hanya pelengkap, tetapi justru inti dari proses Pendidikan Anak Usia Dini.

Edukasi kepada orang tua dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya melalui pelatihan dan seminar parenting. Kegiatan ini dapat memberikan informasi mengenai tahapan perkembangan anak, cara berkomunikasi yang efektif, teknik mendampingi anak belajar, serta pentingnya bermain dalam pembelajaran. Seminar dan pelatihan juga dapat menjadi ruang refleksi bagi orang tua untuk mengevaluasi pola asuh yang mereka terapkan dan belajar dari pengalaman orang tua lainnya. Selain itu, pelatihan dapat dirancang dengan pendekatan praktis yang kontekstual dengan kondisi sosial-ekonomi peserta, agar lebih mudah diakses dan diterapkan.

Misalnya, pelatihan dapat memanfaatkan media lokal, bahasa daerah, atau dikaitkan dengan kegiatan sosial seperti posyandu dan pengajian ibu-ibu agar lebih inklusif dan memberdayakan.

Tidak kalah penting, dukungan dari lembaga pendidikan dan pemerintah juga dibutuhkan untuk memastikan bahwa edukasi kepada orang tua dapat dilakukan secara berkelanjutan. Lembaga PAUD dapat merancang program kemitraan sekolah dan orang tua yang lebih aktif, seperti kelas inspiratif bagi orang tua, home visit oleh guru, atau jurnal komunikasi antara guru dan keluarga. Sementara itu, pemerintah dapat mendorong pelaksanaan program pendidikan keluarga melalui layanan di tingkat kelurahan atau desa, dengan melibatkan kader masyarakat, tokoh agama, dan tenaga pendidik. Dengan sinergi berbagai pihak, pemahaman dan keterlibatan orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini dapat meningkat secara signifikan, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kualitas generasi masa depan bangsa.

Dengan pahamnya atas peran pendidikan keluarga dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini, diharap orang tua dapat lebih aktif terlibat dalam proses pendidikan anak. Hal tersebut tidak hanya membelrikan manfaat bagi anak, tetapi juga akan menciptakan generasi yang lebih siaga menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena hal itu, penulisan ini bertujuan untuk menelaah lebih dalam mengenai peran pendidikan keluarga dalam konteks PAUD dan bagaimana hal tersebut dapat dioptimalkan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada kajian pustaka untuk menggali dan memahami peran pendidikan keluarga dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini. Metode kajian pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan merangkum berbagai literatur yang relevan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber, termasuk buku, artikel jurnal, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan pendidikan keluarga dan Pendidikan Anak Usia Dini. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya, serta kontribusinya terhadap pemahaman tentang peran orang tua dalam pendidikan anak. Fokus dalam penulisan ini adalah mengumpulkan informasi mengenai berbagai aspek, seperti keterlibatan orang tua, komunikasi dalam keluarga, dan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak, lalu digabungkan dalam bentuk deskriptif dalam artikel penulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini menunjukkan dampak yang sangat besar terhadap perkembangan kognitif dan akademik anak. Penelitian Clara Noviantri Halawa et al. (2024) menunjukkan bahwa orang tua yang secara aktif mengikuti proses pembelajaran anak melalui kehadiran dalam pertemuan di PAUD, pendampingan saat anak mengerjakan tugas, dan komunikasi rutin dengan guru berkontribusi terhadap pemahaman mendalam akan kebutuhan pendidikan anak

dan kemampuan untuk memberikan dukungan yang tepat di rumah.⁶ Hal serupa dikemukakan oleh Anjani dan Mashudi (2024) dalam Kumarottama, yang menekankan bahwa persepsi positif orang tua terhadap peran mereka meningkatkan motivasi belajar anak dan memperkuat kesiapan sosio-emosional anak melalui penggunaan metode pengasuhan yang responsif.⁷ Dengan demikian, keterlibatan aktif orang tua bukan hanya memengaruhi prestasi akademik, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kesiapan emosional anak dalam menghadapi tantangan pendidikan formal.

Lebih lanjut, bentuk keterlibatan orang tua seperti mendampingi kegiatan bermain edukatif dan menyediakan stimulasi sesuai perkembangan anak tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak. Hasil penelitian Puspitasari et al. (2024) di TK Al-Ikhlas, Lampung Selatan, menemukan bahwa orang tua yang terlibat dalam aktivitas seperti parenting education, kunjungan ke rumah, dan keikutsertaan dalam acara sekolah menciptakan suasana hangat dan aman yang memperkuat rasa keterikatan dan dukungan emosional terhadap anak.⁸ Keterlibatan ini selaras dengan temuan Hayati (2019), yang menyatakan bahwa ketika orang tua secara aktif membatasi waktu belajar, memantau kegiatan, dan mendukung perkembangan melalui interaksi langsung di rumah, anak menunjukkan peningkatan regulasi diri dan tingkat kepercayaan diri yang signifikan.⁹ Dengan demikian, komitmen orang tua dalam mendampingi proses belajar dan bermain bukan sekadar pelengkap, namun menjadi fondasi psikologis yang krusial bagi tumbuh kembang anak usia dini.

Komunikasi antara orang tua dan anak memegang peranan krusial dalam proses pendidikan keluarga. Komunikasi yang terbuka dan positif memungkinkan anak untuk mengekspresikan kebutuhan, ide, dan perasaannya dengan bebas, yang pada gilirannya memengaruhi perkembangan sosial dan emosional. Melalui interaksi yang efektif, orang tua dapat memberikan bimbingan, penguatan, dan dukungan yang dibutuhkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Komunikasi yang sehat dan dua arah antara orang tua dan anak berperan penting dalam membangun rasa percaya diri dan keamanan emosional, karena interaksi tersebut menyediakan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri dan merasakan dukungan emosional. Penelitian Belia & Natsir (2024) di Padang Pariaman menunjukkan adanya korelasi sangat signifikan antara pola komunikasi otoritatif (di mana orang tua mendengarkan dan memberi tanggapan yang konstruktif) dengan

⁶ Halawa, Clara Noviantri, dkk. "Peran Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif dan Harapan untuk Program PAUD di Indonesia." *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, vol. 2, no. 1, 2024.

⁷ Anjani, Ratna, dan Esya Anesty Mashudi. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua Dan Guru." *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, 2024, hlm. 110–127, doi:10.53977/kumarottama.v3i2.1246

⁸ Puspitasari, Tuti, Ajeng Winda Uminar, dan Wardah Anggraeni. "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini pada TK Al-Ikhlas Tanjung Sari Natar Kabupaten Lampung Selatan." *JPGMI*, 2024

⁹ Hayati, Nurlaila. "Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK/RA Tadika Adnani Mandailing Natal." *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 19, no. 2, 2019

tingkat kepercayaan diri anak usia 4–6 tahun anak dengan pola komunikasi seperti itu memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi.¹⁰ Temuan serupa dari Permata & Putri (2024) di Padang Sarai mempertegas bahwa komunikasi interpersonal yang baik, ditandai dengan dialog terbuka dan penerimaan emosi anak, terkait erat dengan kepercayaan diri anak usia 5–6 tahun.¹¹ Selaras dengan itu, Rahmahnda (2023) menambahkan bahwa dalam konteks ibu dan anak, komunikasi interaktif yang saling menghargai mendorong anak merasa lebih berani mengambil inisiatif dan merasa aman secara emosional.¹² Dengan demikian, komunikasi dua arah bukan hanya membantu anak merasa didengar, tetapi juga memberi landasan emosional yang kuat bagi pengembangan diri sejak usia dini.

Lingkungan belajar yang diciptakan dalam keluarga memiliki pengaruh besar terhadap kualitas Pendidikan Anak Usia Dini. Lingkungan yang kaya stimulasi yang menyediakan berbagai alat permainan edukatif, buku cerita, dan kesempatan eksplorasi mendorong anak untuk mengembangkan keterampilan kognitif dan kreativitas. Selain itu, suasana rumah yang nyaman dan penuh kasih sayang menciptakan rasa aman yang dibutuhkan anak agar dapat belajar dengan baik.

Lingkungan rumah yang mendukung pembelajaran tidak hanya mencakup penyediaan fasilitas fisik seperti rak buku rendah, meja yang mudah dijangkau anak, dan alat bermain edukatif, tapi juga membangun suasana psikologis yang aman dan merangsang eksplorasi serta kemandirian anak. Salah satu penelitian di Indonesia oleh Supian Azhari, Azizah Nurul Fadlilah, dkk. (2024) menunjukkan bahwa dalam lingkungan Montessori, alat dan materi pendidikan diatur sedemikian rupa sehingga anak dapat mengakses dan mengelola proses belajarnya secara mandiri, mempraktikkan prinsip “jangan membantu apa yang bisa dilakukan sendiri” dari Maria Montessori.¹³ Hal ini sejalan dengan temuan pada Pelatihan Kemandirian Anak Usia Dini di lembaga pendidikan, di mana penerapan metode Montessori terbukti meningkatkan kemandirian anak melalui aktivitas praktis harian seperti memakai sepatu, merapikan barang, dan mengatur ruang mereka sendiri.¹⁴ Lebih lanjut, penelitian dari *Joyful Learning Environment* (2023) menegaskan bahwa pengelolaan lingkungan belajar dengan perhatian pada aspek estetika, penataan ruang agar bebas bergerak, dan kehadiran elemen alami mendorong anak untuk bereksplorasi,

¹⁰ Belia, B. A., & Natsir, M. (2024). *Hubungan Pola Komunikasi Authoritative Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di Nagari Koto Baru Kabupaten Padang Pariaman*. Jurnal Family Education, 4(3), 508–515.

¹¹ Permata, S. P., & Putri, L. D. (2024). *Hubungan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5–6 Tahun Di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang*. Jurnal Family Education, 4(4).

¹² Rahmahnda, N. A. (2023). *Peran komunikasi interpersonal ibu untuk membangun percaya diri anak dalam perspektif orang tua*. KOMUNIKA, 6(2).

¹³ Azhari, Supian, dan Azizah Nurul Fadlilah, dkk. “Analisis Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pendekatan Montessori di TK Kids Republic Jakarta Timur.” *Journal of Early Childhood Education and Society (JOECES)*, vol. 4, no. 1, 2024, pp. 25–34.

¹⁴ Ulinna'ma, Muhammad Nurotul, Subkhan, dan Hidayati, Zayina. “Pelatihan Kemandirian Anak Usia Dini dengan Metode Montessori.” *Servis: Jurnal Pengabdian dan Layanan kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 1, 2022, pp. 50–58.

berkreasi, dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya.¹⁵ Dengan demikian, perancangan lingkungan rumah yang mendukung bukan hanya soal alat belajar, tetapi juga soal bagaimana ruang tersebut dirancang secara strategis untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, kemandirian, dan rasa aman emosional, yang secara bersama-sama membentuk fondasi perkembangan optimal anak usia dini.

Pendidikan keluarga juga berperan dalam pembentukan karakter dan nilai moral anak. Orang tua yang memberikan contoh perilaku positif dan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan empati sejak dini, membantu anak membangun landasan moral yang kokoh. Pendidikan karakter ini menjadi fondasi penting untuk membentuk generasi yang berkualitas dan bertanggung jawab di masa depan.

Pendidikan keluarga merupakan wahana utama dalam proses internalisasi nilai-nilai moral pada anak. Sejak dini, anak-anak mengamati dan meniru perilaku orang tua sebagai figur utama dalam kehidupan mereka. Proses ini dikenal sebagai pembelajaran sosial, di mana anak menyerap nilai dan norma bukan hanya melalui nasihat, tetapi melalui pengalaman langsung dan keteladanan. Ketika orang tua konsisten menunjukkan perilaku jujur, adil, dan bertanggung jawab, anak akan cenderung mengadopsi sikap serupa dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan keluarga yang dipenuhi komunikasi yang terbuka, kasih sayang, dan disiplin positif menciptakan ruang yang kondusif bagi penanaman nilai karakter sejak usia dini.

Peran keluarga tidak hanya terbatas pada pengawasan perilaku anak, tetapi juga mencakup proses penguatan (*reinforcement*) terhadap nilai-nilai moral. Misalnya, ketika anak menunjukkan sikap tolong-menolong atau meminta maaf atas kesalahan, respons positif dari orang tua akan memperkuat perilaku tersebut dan menumbuhkan kesadaran moral. Sebaliknya, pengabaian terhadap perilaku negatif tanpa penjelasan yang memadai dapat membuat anak bingung dalam membedakan yang baik dan buruk. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang efektif di rumah harus dilakukan secara konsisten, melalui dialog, teladan nyata, dan pengakuan atas perilaku baik. Hal ini menjadikan keluarga sebagai tempat utama pembentukan watak sebelum anak terjun ke lingkungan sosial yang lebih luas.

Dalam jangka panjang, pendidikan karakter dalam keluarga akan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan emosional. Anak-anak yang dibekali dengan nilai kejujuran, empati, dan tanggung jawab sejak dini lebih mampu menghadapi tekanan sosial dan membuat keputusan yang etis. Mereka juga lebih siap menjadi bagian dari masyarakat yang berintegritas dan menjunjung nilai-nilai kemanusiaan. Dalam konteks tantangan zaman yang semakin kompleks di mana arus informasi sangat cepat dan pengaruh eksternal begitu kuat peran keluarga dalam membentengi anak dengan nilai karakter yang kuat menjadi sangat krusial. Pendidikan karakter yang dimulai dari rumah adalah investasi jangka panjang bagi kualitas bangsa di masa depan.

Dukungan emosional dari keluarga merupakan aspek penting yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Anak yang mendapatkan perhatian dan

¹⁵ Muhibbin. "Konsep Pengelolaan Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, vol. 4, no. 2, Mar. 2024, pp. 67-75.

kasih sayang dari orang tua lebih mampu mengatasi stres dan tantangan yang dihadapi dalam proses belajar. Hal ini berdampak positif dalam meningkatkan motivasi dan ketahanan belajar anak dalam menghadapi berbagai situasi. Pola asuh yang diterapkan oleh keluarga turut menentukan kualitas pendidikan anak. Pola asuh yang responsif dan demokratis, yang mengedepankan komunikasi dua arah dan penghargaan terhadap kebutuhan anak, terbukti lebih efektif dalam mendukung perkembangan belajar dan kepribadian anak dibanding pola asuh otoriter atau permisif.

Keterlibatan keluarga dalam kegiatan pendidikan formal, seperti mengikuti pertemuan orang tua-guru dan acara sekolah, memberikan manfaat yang signifikan. Melalui keterlibatan ini, orang tua mendapatkan informasi yang lebih lengkap mengenai perkembangan anak dan kurikulum yang diterapkan, sehingga mereka dapat mendukung proses belajar anak secara lebih tepat dan konsisten di rumah. Literatur juga menyoroti pentingnya peran ayah dan ibu secara seimbang dalam pendidikan anak. Keterlibatan kedua orang tua, baik secara emosional maupun fisik, memberikan dukungan yang komprehensif untuk perkembangan anak, mengatasi kekurangan yang mungkin muncul jika hanya salah satu pihak yang dominan dalam peran pendidik.

Teknologi dan media digital dalam keluarga dapat menjadi alat bantu pendidikan yang efektif jika digunakan dengan bijak. Orang tua yang mampu mengontrol dan mengarahkan penggunaan media digital pada anak dapat membuka peluang belajar yang luas, seperti melalui aplikasi edukasi dan konten interaktif yang sesuai usia. Secara keseluruhan, kajian pustaka ini menegaskan bahwa pendidikan keluarga harus menjadi kelanjutan dan pendukung utama dari pendidikan formal anak usia dini. Sinergi yang baik antara lingkungan keluarga dan sekolah menghasilkan pembelajaran yang holistik dan meningkatkan kemampuan anak secara optimal. Dengan demikian, peran pendidikan keluarga tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai fondasi penting yang mempengaruhi kualitas Pendidikan Anak Usia Dini secara keseluruhan. Keterlibatan aktif, komunikasi yang efektif, lingkungan belajar yang kondusif, serta pola asuh yang tepat adalah faktor-faktor kunci yang harus diperhatikan dan dikembangkan oleh setiap keluarga demi kemajuan pendidikan anak.

KESIMPULAN

Pendidikan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini. Keterlibatan aktif orang tua, komunikasi yang efektif, lingkungan belajar yang mendukung, serta pola asuh yang tepat adalah faktor-faktor kunci yang berkontribusi pada perkembangan anak. Dengan memberikan perhatian dan dukungan yang memadai, keluarga dapat menciptakan fondasi yang kuat bagi anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun sosial-emosional.

Pendidikan keluarga terbukti memiliki peran yang sangat sentral dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini. Keterlibatan aktif orang tua sejak masa-masa awal kehidupan anak memengaruhi hampir semua aspek perkembangan, mulai dari kognitif, sosial-emosional, hingga pembentukan karakter dan nilai moral.

Melalui pola asuh yang tepat, komunikasi yang efektif, dan penyediaan lingkungan belajar yang kondusif, keluarga menjadi fondasi utama yang membentuk kesiapan anak untuk menerima pendidikan formal di sekolah. Pendidikan keluarga tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap dari lembaga PAUD, tetapi merupakan titik awal dari proses pendidikan anak yang sesungguhnya. Sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial akan memperkuat kualitas pembelajaran anak secara menyeluruh, menciptakan generasi yang cerdas, tangguh, dan bermoral.

Lebih dari sekadar pendampingan akademik, pendidikan keluarga adalah proses berkelanjutan yang menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan disiplin. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang mendukung dan komunikatif akan lebih mampu beradaptasi, menghadapi tantangan, serta memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam belajar. Oleh karena itu, optimalisasi peran keluarga dalam pendidikan usia dini harus menjadi perhatian utama dalam kebijakan pendidikan nasional. Dengan memperkuat kapasitas orang tua melalui edukasi dan pelatihan, serta membangun hubungan kolaboratif antara lembaga pendidikan dan keluarga, upaya peningkatan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini dapat tercapai secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

SARAN

Sebagai langkah lanjutan, disarankan agar orang tua lebih aktif dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan yang baik di rumah. Program pelatihan dan seminar bagi orang tua mengenai Pendidikan Anak Usia Dini dapat diadakan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka tentang peran penting yang mereka miliki. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga perlu diperkuat untuk menciptakan sinergi yang lebih baik dalam mendukung proses pendidikan anak, sehingga dapat menghasilkan generasi yang lebih berkualitas dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Sebagai bentuk tindak lanjut, sangat disarankan agar seluruh orang tua membangun kesadaran akan tanggung jawab mereka sebagai pendidik utama dalam kehidupan anak-anaknya. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat menyelenggarakan berbagai program pelatihan parenting yang mudah diakses dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Program ini sebaiknya dirancang secara interaktif dan aplikatif, dengan melibatkan praktisi Pendidikan Anak Usia Dini, psikolog, serta tokoh masyarakat setempat untuk menjangkau lebih banyak kalangan. Pelatihan semacam ini akan membantu orang tua memahami tahapan perkembangan anak, cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di rumah, serta keterampilan dalam komunikasi dan pengasuhan yang mendukung pertumbuhan anak secara utuh.

Selain itu, penting untuk memperkuat kemitraan antara keluarga dan lembaga PAUD. Sekolah dapat mengembangkan forum komunikasi yang terbuka dan rutin dengan orang tua, seperti kegiatan parenting day, home visit, atau jurnal komunikasi perkembangan anak. Kolaborasi ini memungkinkan orang tua memahami progres belajar anak dan dapat menyesuaikan strategi pendidikan di rumah. Di sisi lain, lembaga pendidikan juga akan memperoleh masukan yang berguna dari orang tua tentang kebiasaan dan kebutuhan anak di rumah. Dengan sinergi ini, maka

Pendidikan Anak Usia Dini tidak hanya ditopang oleh lembaga formal, melainkan juga dikuatkan oleh peran aktif keluarga, sehingga menghasilkan generasi yang berkualitas, adaptif, dan berdaya saing tinggi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Ratna, dan Esya Anesty Mashudi. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua Dan Guru." *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, 2024, hlm. 110–127, doi:10.53977/kumarottama.v3i2.1246
- Astuti, Widhi, dan Lili Triani. "Peran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menunjang Perkembangan Kognitif dan Sosial Anak." *Early Childhood Education Development and Studies*, vol. 5, no. 2, 2024, hlm. 36–47.
- Azhari, Supian, dan Azizah Nurul Fadlilah, dkk. "Analisis Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pendekatan Montessori di TK Kids Republic Jakarta Timur." *Journal of Early Childhood Education and Society (JOECES)*, vol. 4, no. 1, 2024, pp. 25–34.
- Belia, B. A., & Natsir, M. (2024). *Hubungan Pola Komunikasi Authoritative Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di Nagari Koto Baru Kabupaten Padang Pariaman*. *Jurnal Family Education*, 4(3), 508–515.
- Dewi, Yuliana Purnama, dan Artika Nurrahima. "Perbedaan Perkembangan Bahasa Anak Pra Sekolah yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti PAUD." *Holistic Nursing and Health Science*, vol. 2, no. 1, 2019, hlm. 1–7
- Halawa, Clara Noviantri, dkk. "Peran Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif dan Harapan untuk Program PAUD di Indonesia." *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, vol. 2, no. 1, 2024.
- Hayati, Nurlaila. "Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK/RA Tadika Adnani Mandailing Natal." *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 19, no. 2, 2019
- Lilawati, Agustin. "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, 2020
- Muhibbin. *Konsep Pengelolaan Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*. vol. 4, no. 2, 2024, pp. 67–75.
- Permata, S. P., & Putri, L. D. (2024). *Hubungan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5–6 Tahun Di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang*. *Jurnal Family Education*, 4(4).
- Puspitasari, Tuti, Ajeng Winda Uminar, dan Wardah Anggraeni. "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini pada TK Al-Ikhlas Tanjung Sari Natar Kabupaten Lampung Selatan." *JPGMI*, 2024
- Rahmahnda, N. A. (2023). *Peran komunikasi interpersonal ibu untuk membangun percaya diri anak dalam perspektif orang tua*. *KOMUNIKA*, 6(2).

- Rahmanda, Ismi, dan Zulkarnaen. "Studi Dampak Pendampingan Orang Tua dalam Jam Belajar Sekolah Usia 4-5 Tahun." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, Juli 2024.
- Rizqia, Shofia Zahra, Faiza Luthfillah, dan Tiara Alyani Purnama. "Pengaruh Parenting Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal PENA PAUD*, vol. 3, no. 2, 2022, hlm. 131-142.
- Ulinna'ma, Muhammad Nurotul, Subkhan, dan Hidayati, Zayina. *Pelatihan Kemandirian Anak Usia Dini dengan Metode Montessori*. Servis: Jurnal Pengabdian dan Layanan kepada Masyarakat. vol. 1, no. 1, 2022, pp. 50-58.